

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan matematika di sekolah, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar siswanya (Yuwono, 2001 : 2).

Oleh karena itu pendidikan harus mendapat perhatian dan penanganan secara serius. Pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas. Pada dasarnya pembelajaran dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu minat, bakat, tingkat kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu waktu, lingkungan fisik/sosial, dan fasilitas belajar.

Menyimak pendidikan di Indonesia khususnya matematika di sekolah, baik di tingkat dasar sampai dengan tingkat lanjutan, belum pernah memberikan hal yang menggembirakan, baik untuk skala nasional maupun

internasional. Indonesia masih jauh tertinggal oleh negara-negara lain meski di kancah Internasional secara individu siswa Indonesia ada yang berprestasi namun hal itu bukan merupakan potret dari pendidikan di Indonesia. Berikutnya adalah paradigma pembelajaran masih mengutamakan pandangan behavioristik, sehingga pemahaman dari pengetahuan yang diperoleh siswa jadi berkurang. Menurut Dr. Marsigit (2008 : Nilai Matematika dan Nilai Luhur Bangsa) dikemukakan bahwa ,” Transfer of knowlwdge “, dari guru ke murid telah dianggap sebagai paradigma yang kurang sesuai denga hakekat mendidik. Lebih lanjut dijelaskan oleh beliau, sebagai alternatifnya dikembangkan paradigma baru yaitu “Cognitive-development” sebagai upaya untuk mengembangkan potensi belajar.

Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran . Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika, antar lain : (1) Peran guru dalam mendominasi kelas. (2) Perlakuan siswa. (3) Interaksi. (4) Sumber belajar. (5) Alat bantu (media) belajar. (6) Variasi kegiatan. (7) Pengelolaan kelas. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu belajar matematika sangat penting, Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.

Sekaligus pada saat yang sama, kita akan mengamati keberdayaan matematika (power of mathematics) dan tentunya menumbuh kembangkan kemampuan learning to learn. Jadi, kecuali untuk mendapatkan daya matematika itu sendiri sebagai alat penyelesai permasalahan dalam kehidupan nyata, kita belajar matematika sebagai suatu wahana yang memfasilitasi kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan peningkatan kepercayaan diri dalam bermatematika.

Selain itu, kurang berhasilnya siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya kemungkinan dipengaruhi kurangnya rasa disiplin disekolah. Mendisiplinkan mempunyai dua arti yang sangat berbeda yakni pertama mendisiplinkan untuk tujuan mengawasi dan kedua berkaitan dengan tindakan memberi instruksi, mengajar, mendidik. Mendisiplinkan berarti pula melatih dengan memberi instruksi dan latihan, melatih dengan intensif.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004:35) pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut: (1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. (2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. (3) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya. (4) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah. (5) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Disiplin belajar dilakukan dalam rangka meningkatkan penguasaan bahan pelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang makin meningkat. Apabila kedisiplinan dalam belajar telah menjadi kebiasaan siswa dan telah melekat pada dirinya maka tidak akan terasa lagi belajar sebagai beban. Belajar dirasakan sebagai kewajiban bahkan merupakan suatu kebutuhan. Kebiasaan belajar dengan baik akan berdampak bahwa setiap usaha belajar itu akan selalu memberikan hasil yang memuaskan terhadap prestasi belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi atau menunjang prestasi belajar matematika siswa adalah lingkungan keluarga terutama bimbingan orang tua. Didalam keluarga orang tualah yang utama dan pertama bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Memberikan arahan dan dorongan dalam belajar sehingga anak akan lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan Ki hajar dalam La Sula dan Umar Tirtoraharjo (2000 : 169) mengemukakan bahwa keluarga tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang seorang maupun pendidikan sosial, keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pribadi yang utuh.

Peran orang tua juga berkisar pada kegiatan pemeliharaan, pengasuhan, pembimbingan, dan pendidikan anak baik segi rohani maupun jasmani. Orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Kartono (1985:5) mengatakan bahwa : “Orang tua harus dapat menciptakan situasi dan kondidsi baik fisik maupun psikis, baik secara sosial maupun non sosisal yang memadai agar tercapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini karena keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan murid khususnya jika orang tua bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing terhadap aktifitas belajar anaknya, sehingga memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi”

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya proses pertumbuhan melaikan karena adanya kegiatan belajar. Menurut Abdurrahman Mulyono (2002:38) prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pada dasarnya keberhasilan siswa ditentukan oleh beberapa faktor antara lain faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu tingkat kecerdasan, minat bakat, motivasi, dan cita-cita. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu waktu, fasilitas belajar, hubungan antar sesama manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dalam hal ini termasuk bimbingan orang tua.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul antara lain:

1. Disiplin belajar siswa yang masih rendah.
2. Bimbingan orang tua sebagai faktor pendukung dalam belajar matematika baik disekolah maupun dirumah masih kurang.
3. Kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.
4. Bimbingan dan pengawasan terhadap siswa atau anak, kerap kali dilupakan oleh orang tua.
5. Masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas agar peneliti mencapai sasaran sesuai dengan tujuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar
2. Bimbingan orang tua
3. Prestasi belajar matematika

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika
2. Adakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika
3. Adakah pengaruh disiplin belajar dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya disiplin disekolah erat hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar matematika.

2. Memberikan masukan kepada orang tua untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak dan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar anaknya.
3. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti yang sejenis diwaktu mendatang yang berhubungan dengan disiplin belajar.